

# BAB I : PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Anemia adalah suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin yang beredar dalam tubuh kurang dari kadar normal, sehingga fungsi darah untuk membawa oksigen keseluruh tubuh tidak maksimal. Anemia terjadi ketika konsentrasi hemoglobin dalam tubuh kurang dari 10,5 g/L.<sup>(1,2)</sup> Kadar hemoglobin dalam tubuh dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti umur, jenis kelamin, status kehamilan, genetik, faktor lingkungan, dan ras.<sup>(3)</sup>

Anemia bisa terjadi pada siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, remaja, dewasa hingga lansia, dan juga dapat terjadi baik pada laki-laki maupun perempuan. Walaupun demikian, perempuan memiliki risiko 7,9 kali lebih besar untuk menderita anemia dibanding laki-laki. Hal ini disebabkan oleh keadaan fisiologis yang dilalui tubuh perempuan seperti proses menstruasi dan kehamilan.<sup>(4)</sup>

Anemia pada kehamilan dapat terjadi karena adanya transfer zat besi antara ibu-janin, sehingga mengurangi kadar cadangan zat besi ibu. Akibatnya, anemia masa kehamilan sangat mudah terjadi pada ibu hamil, sehingga dibutuhkan perhatian lebih dalam menaggulangnya, dikarenakan dampak buruk yang dapat terjadi baik kepada ibu hamil maupun janin yang sedang dikandung.<sup>(5)</sup>

Data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 menunjukkan sekitar 36,5% ibu hamil diseluruh dunia menderita anemia pada masa kehamilan. WHO juga mencatat bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di beberapa benua, diantaranya di Asia Tenggara sebesar 49,4%, Afrika sebesar 59,1%, Amerika sebesar 28,1%, dan Eropa sebesar 26,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan utama, terutama di negara berkembang.

Pada tahun 2019, Kemenkes RI menampilkan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu pada angka 48,9%. Berdasarkan data dari *Global Health Observatory* (GHO), terjadi peningkatan prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia, dimulai dari angka 42,1% (2015), meningkat secara bertahap menjadi 42,7% (2016), 43,2% (2017), 43,7% (2018) dan 44,2% (2019). Dengan demikian, kasus anemia pada ibu hamil di Indonesia dapat dikategorikan sebagai masalah kesehatan masyarakat berat (*severe public health problem*) yang melampaui batas prevalensi anemia pada angka 40%.<sup>(6)</sup>

Di Kota Padang pada tahun 2022, kejadian anemia pada ibu hamil mencapai angka 12%. Dari angka tersebut, ada beberapa wilayah kerja Puskesmas yang memiliki prevalensi anemia pada ibu hamil yang cukup tinggi, yaitu Puskesmas Bungus (27,4%), Puskesmas Lubuk Begalung (21,5%), Puskesmas Belimbing (19,2%), Puskesmas Pauh (14,3%) dan Puskesmas Andalas (13,9%).<sup>(7)</sup>

Kejadian anemia pada ibu hamil dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti asupan zat besi yang kurang, meningkatnya kebutuhan zat besi pada masa kehamilan, gangguan penyerapan, dan pendarahan.<sup>(8)</sup> Anemia pada ibu hamil juga dapat memberikan berbagai akibat yang dapat membahayakan kesehatan, baik untuk ibu dan janin. Berdasarkan penelitian Gusman dan Tia tahun 2019, ibu hamil yang anemia memiliki risiko yang lebih tinggi untuk melahirkan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). Hal ini disebabkan oleh kurangnya suplai darah akan oksigen pada plasenta sehingga kurang optimalnya perkembangan janin selama di kandungan.<sup>(9)</sup> Selain itu, anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko pendarahan postpartum, gangguan pada perkembangan mental anak, hingga dapat menyebabkan kematian ibu.<sup>(8)</sup>

Anemia pada ibu hamil bisa menjadi salah satu penyebab terjadinya stunting pada anak. Berdasarkan hasil penelitian Atik *et al.* tahun 2023, risiko kejadian stunting

meningkat pada balita yang memiliki riwayat ibu hamil anemia. Hal tersebut dapat diakibatkan oleh menurunnya kadar zat besi pada tubuh janin pada awal 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), akibat suplai zat besi dari tubuh ibu yang tidak mencukupi, yang menyebabkan kurangnya sirkulasi oksigen pada tubuh sehingga terjadi penghambatan pembentukan dan perkembangan organ penting pada janin. Selain itu, gangguan nutrisi pada ibu hamil dan balita serta kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) menjadi faktor penyebab langsung anemia pada balita.<sup>(10)</sup> Sehingga mengatasi permasalahan anemia menjadi salah satu hal penting yang perlu diperhatikan untuk mengatasi permasalahan kesehatan, terutama pada bayi, balita dan kesehatan ibu.

Upaya pemerintah dalam mengatasi anemia pada ibu hamil tercantum di Permenkes No. 88 Tahun 2014, dimana wanita usia subur (WUS) dan ibu hamil mendapatkan suplementasi tablet tambah darah minimal 90 tablet. Peraturan tersebut juga berisi mengenai pentingnya komunikasi dan edukasi untuk memaksimalkan capaian program ini.<sup>(11)</sup> Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia 2022, cakupan pemberian TTD pada ibu hamil secara nasional telah mencapai 86,2%, dimana mengalami kenaikan dari angka 84,2% pada 2021. Sumatera Barat sendiri telah mencapai angka 81,7%. Namun, berdasarkan data Riskesdas 2018, hanya 38,1% dari total ibu hamil yang mengonsumsi TTD secara teratur dan mencapai  $\geq 90$  butir selama masa kehamilan, dimana 61,9% sisanya tidak teratur atau tidak mencapai 90 butir.

Berdasarkan penelitian oleh Lidya *et al.* tahun 2022, hal tersebut dapat terjadi karena tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu hamil yang rendah.<sup>(12)</sup> Ibu hamil yang memiliki pengetahuan dan pendidikan yang baik akan lebih mudah untuk memahami informasi dan edukasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan, serta mengerti manfaat dan cara mengonsumsi TTD yang benar. Sehingga dalam upaya

memaksimalkan program tersebut, perlu peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil, terutama mengenai bahaya anemia selama masa kehamilan dan cara penanggulangannya.<sup>(13)</sup>

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan anemia pada ibu hamil ialah tingkat pengetahuan ibu hamil itu sendiri. Berdasarkan penelitian oleh Armando *et al.* tahun 2021, rendahnya tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai anemia mengakibatkan ibu hamil tidak dapat mengenali tanda dan gejala anemia sehingga mengarahkan kepada pola makan dan sikap yang menyebabkan anemia pada ibu hamil.<sup>(14)</sup> Dengan demikian, peningkatan pengetahuan ibu dapat menjadi salah satu bentuk penanganan dini dan preventif anemia pada ibu hamil, sehingga ibu hamil dapat mengetahui mengenai pentingnya kebutuhan gizi selama masa kehamilan.<sup>(13)</sup>

Pemberian informasi dan pendidikan gizi adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai anemia masa kehamilan. Pemberian edukasi dapat diimbangi dengan menggunakan media edukasi yang dapat memperjelas dan memperluas pesan yang disampaikan. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan penangkapan indera dalam menyerap informasi yang disampaikan, dimana kemampuan penangkapan pengetahuan indera penglihatan sebesar 75% sampai 87%, melalui indera pendengaran 13% dan 12% melalui indera lain, sehingga penggunaan media yang baik dan menarik sangatlah krusial.<sup>(15)</sup>

Edukasi dilakukan menggunakan media informasi yang dapat disampaikan dengan menarik, sehingga pesan dan informasi yang disampaikan menjadi menarik dan mudah dipahami oleh ibu hamil. Penggunaan media juga penting karena dapat meningkatkan keyakinan masyarakat mengenai materi yang disampaikan, dan mendorong perubahan kognitif, emosional dan psikomotorik masyarakat.<sup>(16)</sup>



Salah satu media yang dapat digunakan dalam edukasi gizi yaitu media video. Penggunaan media video yang memaparkan informasi yang ditangkap menggunakan mata dan telinga dapat membantu subyek penelitian mengingat 50% pesan yang disampaikan selama penayangan video. Media video juga dapat menyampaikan pesan yang mempengaruhi emosi penonton dan bisa membangkitkan rangsangan dan motivasi. Hasil penelitian yang didapatkan oleh Oktaviani tahun 2019 membuktikan bahwa ibu yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video berpeluang 3,85 kali untuk memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang diberikan edukasi menggunakan lembar balik. Hal ini dapat terjadi karena subjek perlu fokus melihat dan mendengarkan dengan seksama pesan yang disampaikan dari video, sehingga meningkatkan efektivitas dan memudahkan ibu hamil memahami pesan dan informasi yang disampaikan.<sup>(16)</sup>

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2023, kejadian anemia pada ibu hamil terjadi pada ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Bungus sebesar 27,4%. Pemberian pendidikan kesehatan mengenai anemia selama masa kehamilan dapat menjadi salah satu solusi dalam mengurangi angka kejadian anemia pada ibu hamil, terutama pada ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Bungus. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh edukasi gizi menggunakan video terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang anemia pada kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Bungus pada tahun 2024.

## 1.2 Perumusan Masalah

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi risiko terjadinya anemia masa kehamilan pada ibu hamil. Pengetahuan yang minim dapat mengarahkan ibu hamil kepada perilaku dan sikap yang dapat meningkatkan risiko

terjadinya anemia, seperti pola makan yang tidak benar ataupun tidak mengetahui hal yang perlu diwaspadai selama masa kehamilan. Peningkatan tingkat pengetahuan ibu hamil dapat dilakukan melalui pemberian edukasi gizi yang dibarengi dengan media edukasi yang dapat memperjelas materi dan pesan yang diberikan sehingga lebih mudah dipahami dan dimengerti. Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh rumusan masalah yaitu “Bagaimana Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bungus Pada Tahun 2024”

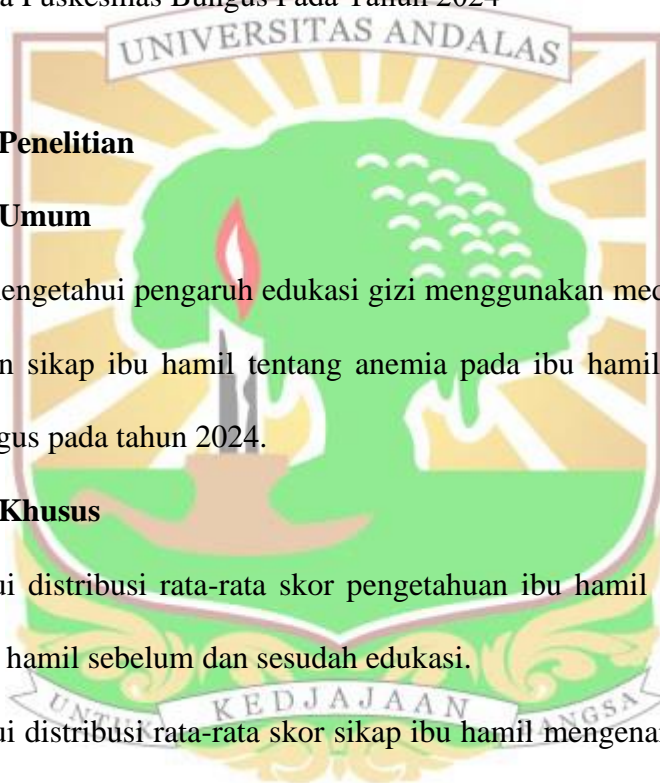
### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi menggunakan media video terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bungus pada tahun 2024.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Diketahui distribusi rata-rata skor pengetahuan ibu hamil mengenai anemia pada ibu hamil sebelum dan sesudah edukasi.
2. Diketahui distribusi rata-rata skor sikap ibu hamil mengenai anemia pada ibu hamil sebelum dan sesudah edukasi.
3. Diketahui perbedaan rata-rata skor pengetahuan ibu hamil mengenai anemia pada ibu hamil sebelum dan sesudah edukasi.
4. Diketahui perbedaan rata-rata skor sikap ibu hamil mengenai anemia pada ibu hamil sebelum dan sesudah edukasi.
5. Diketahui perbedaan perubahan rata-rata skor pengetahuan ibu hamil mengenai anemia pada ibu hamil sebelum dan sesudah edukasi.



6. Diketahui perbedaan perubahan rata-rata skor sikap ibu hamil mengenai anemia pada ibu hamil sebelum dan sesudah edukasi..

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi salah satu pedoman dan peminatan bagi mahasiswa lain di Fakultas Kesehatan Masyarakat untuk dikembangkan dan diteliti kedepannya.

2. Bagi Peneliti Lain

Dapat menjadi tuntunan untuk penelitian selanjutnya baik terkait pengembangan penelitian dengan metode penelitian yang sama maupun memiliki variabel penelitian yang sama.

### **1.4.2 Manfaat Akademis**

Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan analitis mahasiswa terkait permasalahan nyata yang ada di lapangan. Selain itu, penelitian ini juga menjadi saran untuk meningkatkan pengetahuan di luar kelas, menentukan minat dan pribadi, serta membangun relasi yang lebih luas bagi mahasiswa kedepannya.

### **1.4.3 Manfaat Praktis**

1. Bagi Institusi Pemerintahan

Sebagai acuan bagi pemerintah daerah atau dinas kesehatan dalam merencanakan program pengendalian penyakit terutama yang menyangkut terkait anemia.

2. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan masyarakat terutama ibu hamil yang menjadi sasaran utama mengenai anemia dalam kehamilan sehingga masyarakat dapat mengenali gejala awal anemia dan melaksanakan sikap dan perilaku preventif anemia dalam kehamilan.

### 3. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui bagaimana pengaruh edukasi menggunakan video dan infografis terhadap pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan. Penelitian ini juga dapat menambah wawasan peneliti mengenai bagaimana pengetahuan berdampak kepada kejadian anemia pada ibu hamil.

#### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh edukasi gizi dengan media audio visual atau video terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bungus pada tahun 2024. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Bungus dikarenakan memiliki angka anemia pada ibu hamil paling tinggi di Kota Padang (2022), yang berada di angka 27,4%. Penelitian dilaksanakan dari Bulan April hingga Juni 2024. Variabel independen pada penelitian ini adalah edukasi gizi sedangkan variabel dependennya pada penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap ibu hamil. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *quasi experiment* dengan rancangan *pre and posttest with control group*. Penentuan sampel yang digunakan akan ditetapkan menggunakan *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer yang didapatkan dari kuesioner *pretest-posttest* dan data sekunder yang didapatkan dari buku, jurnal hingga artikel.